

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situs jejaring sosial berkembang pesat di dunia tidak terkecuali di Indonesia. Masyarakat kini lebih suka berinteraksi melalui situs jejaring sosial ini daripada melalui media lain. Tidak hanya untuk kalangan tertentu, tetapi semua unsur masyarakat dari berbagai profesi, mulai dari remaja sampai orang tua menggunakan situs jejaring sosial.

Sejak internet ditemukan dan dapat menghubungkan antara komputer yang satu dengan komputer yang lain, merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya jejaring sosial melalui komunikasi antar komputer.

Banyak layanan atau aplikasi yang ditawarkan oleh jejaring sosial khususnya yang berbasis web sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakannya. Diantaranya adalah disediakannya kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti *chat, messaging, email, video, chat suara, share file, blog*, diskusi grup, dan lain-lain. Beberapa jejaring sosial memiliki fitur tambahan seperti pembuatan grup untuk dapat saling *sharing* di dalamnya.

Situs jejaring sosial yang berkembang saat ini cukup beragam, seperti *myspace, yahoo, google, friendster, facebook, twitter* dll. Namun yang paling populer di masyarakat saat ini adalah *facebook*.

Kehadiran *facebook* secara spontan seolah memberikan pengakuan bahwa dunia nyata yang ada saat ini terlalu sempit sehingga perlu membuat dunia imajiner yang memberikan ruang

lingkup tanpa batas. Dunia imajiner ini atau yang lebih dikenal dengan dunia maya dianggap mampu memenuhi hasrat manusia sebagai makhluk sosial.

Facebook mampu menyulap dunia maya yang dulunya tidak terjamah bagi banyak orang menjadi suatu dunia yang sangat kaya dengan aktivitas sosial. Semua orang dengan status sosial yang berbeda-beda, bahkan menjaring semua lapisan berbondong-bondong memasuki dunia yang sangat bebas ini. *Facebook* dapat mengalihkan berbagai aktivitas sosial yang biasa terjadi di dunia nyata. Lingkungan masyarakat dan problematikanya mulai menjadi bagian dari masyarakat *cyber*, sehingga mentranslasikan segala problematika tersebut ke dalam dunia maya.

Polemik dan masalah-masalah sosial seperti tindak kejahatan, kriminalitas, diskriminasi, rasis, pemerkosaan, penolakan sosial, pengangguran, semua itu sebagian dari masalah yang memang selalu ada, bahkan berkembang dengan pola yang lebih terprediksi dan teratur. Itu adalah kondisi yang terjadi dalam dunia nyata. Masyarakat tidak akan menghilangkan identitas dan kepribadiannya sebagai individu sewaktu beralih menjadi *netizen* atau masyarakat *cyber*, mereka membawa kepribadiannya bersamanya. Sehingga masalah-masalah sosial ini pun memiliki karakteristik yang sama dalam dunia maya. Mengapa sekarang ini *facebook* lebih populer dibandingkan dengan situs jejaring sosial yang lain? karena melalui *facebook*, pengguna *facebook* atau biasa disebut dengan istilah *facebooker* ini dimanjakan dengan berbagai fitur sehingga membuat *facebooker* mampu bertahan sampai berjam-jam untuk melakukan berbagai aktivitas di *facebook*.

Kelebihan yang dimiliki oleh *facebook* di antaranya yaitu tampilan *facebook* yang lebih sederhana dibandingkan dengan jejaring sosial lain yang lebih menonjolkan grafis, seperti *myspace* atau *friendster*. Menu yang terdapat di *facebook* pun lebih lengkap dan mudah dimengerti oleh para pengguna pemula.

Melalui *facebook*, memungkinkan seseorang untuk bertemu dengan teman lama, menemukan teman baru, bergabung dengan berbagai macam komunitas seperti komunitas kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain, mengirimkan pesan dan komentar. Selain fasilitas-fasilitas utama yang disebutkan, masih sangat banyak fasilitas-fasilitas yang ditawarkan situs ini, baik secara formal atau non-formal, independen atau dependen.

Untuk Indonesia sendiri, penggunaan *facebook* berkembang begitu pesat. Memasuki 2009, “Indonesia saat ini telah menjadi *Republic of the facebook*” (Putra, 2009).

Perkembangan penggunaan *facebook* di Indonesia pada tahun 2008 pertumbuhannya mencapai 64%. Prestasi ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan *facebook* tercepat di Asia Tenggara, bahkan angka ini mengalahkan angka pertumbuhan pengguna *facebook* di Cina dan India yang merupakan peringkat teratas populasi penduduk di dunia.

Sementara pada tahun 2010, pertumbuhan angka pengguna *facebook* lebih signifikan lagi. Jika pada tahun 2009, berdasarkan data dari *Internet World Stats* (IWS), Indonesia pengguna internet terbesar kelima di Asia maka wajar jika pada tahun 2010 hasil riset *inside facebook* pada tahun 2010 ini orang Indonesia merupakan pengguna *facebook* terbesar di Asia, dan menduduki urutan kelima terbanyak di dunia. Data tersebut berdasarkan riset yang menyatakan bahwa jumlah pengguna *facebook* yang memakai bahasa Indonesia lebih dari 20 juta orang. Berikut akan disajikan data pengguna *facebook* di Indonesia dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pengguna Facebook Di Indonesia pada Bulan Mei 2010

Pengguna Facebook di Indonesia	Jumlah
Pria	13.942.460 orang
Wanita	9.612.180 orang
Total	23. 781.260 orang

Sumber: www.forumkami.com

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada bulan Mei 2010, tercatat ada total sekitar 23.781.260 orang, pengguna aktif *facebook* di Indonesia dengan detail ada 13.942.460 pria dan 9.612.180 wanita.

Melihat fenomena ini, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa masyarakat Indonesia benar-benar demam *facebook*. Penggunaan *facebook* tentu saja memberikan banyak pengaruh, baik yang secara langsung bagi masyarakat yang menggunakan fasilitas ini maupun secara tidak langsung pada orang lain dan lingkungan.

Awal pembuatan *facebook* berdasar atas niat baik dan benar-benar mengusung pertemanan yang kental, dengan fitur dan kemampuan seperti membuat pertemanan dan terus bisa berhubungan dengan teman-teman dan relasi. Namun dibalik atmosfer positif ternyata tidak dapat dipungkiri, *facebook* menyimpan pula sisi gelapnya.

Penggunaan situs jejaring sosial *facebook* ini akan memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh negatif tergantung dari pemanfaatannya oleh masyarakat. Pengaruh yang ditimbulkan dari *facebook* ini akan baik jika dalam penggunaannya tidak berlebihan dan sebagaimana mestinya. Manfaat yang bisa kita ambil dari *facebook* diantaranya yaitu penyediaan dan pertukaran informasi, agenda, pencarian teman, iklan produk dan lain-lain.

Secara nyata penggunaan *facebook* sebagai fasilitas pertukaran informasi atau data lebih dominan. Ada yang memanfaatkan *facebook* untuk memperluas pergaulan, ada yang memakai untuk berbisnis, ada juga yang menggunakannya untuk berkampanye. Sesuai fungsinya sebagai situs jejaring sosial, tujuan utama penggunaan *facebook* tentu saja untuk membangun suatu relasi. Fitur yang ada pada *facebook* sangat memudahkan untuk mencari teman-teman. Banyak pengguna *facebook* tidak ragu-ragu untuk menuliskan profil diri

lengkap dengan nomor telepon bahkan alamat rumah sendiri. Mereka menggunakannya untuk menunjukkan identitas sebagai penawaran atas dirinya.

Bagi pengguna *facebook* yang masih duduk di bangku pendidikan, *facebook* dapat menambah pengetahuan iptek karena di sini pengguna *facebook* dituntut untuk dapat membuat *e-mail*, cara *sign in* atau *sign out*, cara meng-*apload photo*, cara mengirim pesan dan hal lain yang berhubungan dengan hal tersebut.

Facebook membuat penggunanya menjadi kreatif, khususnya pada saat mereka mengupdate status dengan lebih menarik agar dapat mengundang komentar dari orang lain. Namun, jika terlalu sering menggunakan fasilitas ini dapat menimbulkan ketergantungan yang tidak sehat, dan penyalahgunaan dari *facebook* itu sendiri. Di sinilah *facebook* akan memberikan pengaruh yang negatif. Makin lama pengguna *facebook* seolah akan menjadi pecandu yang menjadikan *facebook* sebagai prioritas utama.

Tiap hari bahkan tiap jamnya pengguna *facebook* akan membuka *account* ini untuk *update status*, atau melihat komentar, hal inilah yang membuat pengguna *facebook* menjadi lupa waktu sehingga pola hidup tidak teratur, secara finansial juga terkesan hanya membuang-buang uang. Masyarakat kini lebih suka dengan hal-hal yang praktis sehingga tidak ada motivasi untuk melakukan hal-hal yang sulit.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *queensofratih.blogspot.com* di jelaskan bahwa dalam buku terbarunya, *iBrain: Surviving the Technological Alteration of the Modern Mind*, ahli saraf Gary Small dari UCLA mengingatkan bahwa kemampuan memahami ekspresi pergaulan dan gerak-gerik emosional tubuh dapat berkurang. Ini dapat terjadi pada mereka yang terlalu *intens* terlibat dalam dunia maya atau teknologi digital lainnya, yang berupaya menggantikan aspek kontak langsung antarmanusia. Risiko tertinggi terjadi pada anak-anak

muda. "Itu karena jiwa dan mental muda cenderung lebih sensitif, paling banyak terpapar oleh teknologi digital seperti itu," tulis Small.

Fakta menunjukkan bahwa pengguna *facebook* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja, tetapi juga dari kalangan pelajar. Sekitar 61,1% pengguna *facebook* di dominasi oleh remaja usia 14 – 24 tahun. Kenyataan ini tidak bisa dihindari lagi, bahwa pelajar sekarang sudah mendominasi di *facebook*. Dan fakta ini diperkuat dari hasil survey yang dilaksanakan di SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011 di kelas X dan kelas XI. Dari hasil survey tersebut di peroleh data sebagai berikut

Tabel 2. Daftar Siswa Pengguna Facebook Di SMA YP Unila

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Pengguna Facebook	Media yang Digunakan		
				HP	Komputer	Hp & Komputer
1	X- 1	40	37	7	4	26
2	X- 2	37	37	2	3	32
3	X- 3	39	36	4	3	29
4	X- 4	36	36	5	3	28
5	X- 5	38	38	9	8	21
6	X- 6	38	35	5	3	27
7	X- 7	40	36	7	8	21
8	X- 8	40	40	10	12	18
9	X- 9	39	39	8	6	25
10	X- 10	38	37	6	5	26
11	XI IPS-1	41	40	7	7	26
12	XI IPS-2	41	37	10	9	18
13	XI IPS-3	40	40	5	4	31
14	XI IPS-4	42	39	11	8	20
15	XI IPA-1	40	40	6	3	31
16	XI IPA-2	40	39	4	3	32
17	XI IPA-3	38	36	7	4	25
18	XI IPA-4	39	39	4	5	30
19	XI IPA-5	40	40	9	10	21
20	XI IPA-6	40	37	7	3	27
Jumlah		786	758	133	111	514

Sumber: Survei di SMA YP Unila pada Semester Genap Tahun 2010/2011.

Berdasarkan dari tabel di atas, diketahui bahwa hampir 96% dari siswa kelas X dan kelas XI di SMA YP Unila merupakan pengguna *facebook*. Dari 786 siswa kelas X dan kelas XI, 758 mempunyai *account facebook* dengan rincian 133 siswa mengakses *facebook* melalui *handphone*, 111 siswa mengakses melalui komputer, dan 514 siswa mengakses melalui *handphone* dan komputer.

Pada awalnya, keberadaan *facebook* tidak terlalu dihiraukan oleh siswa, karena pada saat itu pengguna *facebook* belumlah sebanyak sekarang. Pengguna pada saat itu hanyalah orang-orang tertentu saja. Seiring berjalannya waktu, pengguna *facebook* semakin meningkat, termasuk juga siswa yang mendaftar dan menggunakan jejaring sosial *besutan* Mark Zurkerberg ini.

Kehadiran *facebook* di lingkungan sekolah ini harusnya dapat memberikan kebermanfaatan bagi warga sekolah khususnya para siswa-siswinya untuk menunjang pendidikan. Manfaat yang bisa ditemukan dari *facebook* bagi sekolah diantaranya yaitu pengenalan sekolah melalui *facebook*. Seiring dengan berkembangnya jejaring sosial *facebook*, beberapa sekolah tidak menampik bahwa *facebook* merupakan sarana yang efektif untuk mempromosikan sekolah.

Melalui *group* dan *fun page* untuk memperkenalkan sekolahnya ke masyarakat umum, terutama warga di dunia maya.

Group dan *fun page* yang ada di *facebook* bisa dijadikan juga sebagai tempat interaksi antar pihak sekolah dengan para siswanya, misalnya untuk menyampaikan aspirasi siswa terhadap sekolah melalui *discussion board*. Pihak sekolah bisa membuat *discussion board* pada halaman grup yang ada di *facebook*, yang tentunya bisa mengangkat mengenai berbagai hal

bermanfaat untuk pihak sekolah, sebab pihak sekolah menerima berbagai masukan dari siswanya, tentunya hal tersebut untuk kemajuan sekolah itu sendiri.

Facebook juga dapat memberikan manfaat untuk para siswanya khususnya dalam proses pembelajaran. Mengajarkan ilmu kepada para siswa tentu saja tidak selalu tergantung pada saat jam pelajaran, di saat senggang para guru bisa menyebarkan pengetahuannya atau pemikirannya melalui *group* yang sudah dibuat, misalnya mengenai suatu pelajaran yang belum di bahas secara penuh. Dari situ tentu saja akan tercipta sebuah sinergi yang positif antara pihak sekolah dan para siswa, mengenai suatu bahasan tertentu. Pihak guru juga bisa mencoba suatu kuis melalui *facebook*, hal tersebut tentu saja dapat memacu siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Alternatif lain yang dapat dilakukan dari pemanfaatan *facebook* adalah menggunakannya sebagai media konseling. Hal ini cukup beralasan karena kebanyakan siswa adalah pengguna jejaring sosial *facebook*. Melalui *facebook*, siswa dapat secara *online* berkonsultasi dengan guru atau konselor agar siswa dapat memahami, menerima, mengarahkan, mengaktualisasikan dan mengembangkan dirinya secara optimal. Beberapa fungsi yang dapat dilakukan dengan konseling via *facebook* antara lain fungsi pencegahan, pemahaman, pengembangan, dan pengentasan.

Dari beberapa manfaat yang telah dijelaskan di atas, siswa harus bisa melihat *facebook* sebagai suatu teknologi yang harus disikapi dengan bijaksana. *Facebook* yang pada dasarnya merupakan situs pertemanan, tentunya harus bisa dimanfaatkan dengan baik, baik oleh siswa maupun oleh pihak sekolah atau pengajar.

Akan tetapi, kenyataan yang ada sekarang ini banyak terjadi penyalahgunaan dari *facebook*. *Facebook* dapat mengubah pola pergaulan seseorang, bahkan hal tersebut terjadi pada anak remaja yang duduk di bangku sekolah menengah. *Facebook* memberikan pengaruh yang

negatif bagi siswa, pengaruh ini makin hari semakin terasa meskipun penggunaanya banyak yang tidak menyadari akan pengaruh negatif dari *facebook* ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa *facebook* lebih banyak memberikan pengaruh negatif daripada pengaruh positif. Pengaruh positif yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa mempunyai jaringan sosial yang lebih luas dari sebelumnya. Sedangkan pengaruh negatif dari *facebook*, seperti kurangnya waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas, bahkan sering ditemui fakta bahwa banyak siswa yang *update status* ketika jam pelajaran di sekolah. Ini berarti waktu belajar di sekolah pun siswa juga membuka *account facebook*. *Facebook* juga berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Rata-rata siswa yang sudah menjadi pecandu *facebook*, mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Fokus pikiran mereka selalu terarah pada *facebook*. Sehingga siswa akan lebih banyak menghabiskan banyak waktu untuk mengakses *facebook* daripada membuka buku pelajaran. Menurunnya motivasi belajar siswa ini diiringi dengan menurunnya prestasi belajar siswa.

Facebook juga menyebabkan kurangnya waktu untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dengan orang lain dan lingkungan. Gejala seperti ini yang menyebabkan anak remaja saat ini khususnya siswa, menjadi apatis, kurang peka dengan keadaan sekitar, sehingga siswa menjadi manusia yang individualis. Mereka yang lebih asyik dengan dunianya sendiri, dan menganggap *facebook* adalah bagian dari dunia mereka.

Tidak jarang dari mereka sulit membedakan mana yang nyata dan mana yang tidak nyata. Ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial remaja. Mereka yang seharusnya banyak belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya bersama-sama teman-teman *facebook*-nya yang rata-

rata membahas hal-hal yang tidak penting. Akibatnya kemampuan verbal si anak akan menurun.

Pengaruh negatif lainnya berkurangnya perhatian untuk keluarga. Bagi siswa yang sudah menjadi pecandu *facebook*, keluarga sudah tidak lagi menjadi prioritas utama. Tidak jarang dari mereka yang lebih memomorsatukan teman-teman *facebooknya* daripada keluarga. *Facebook* juga mengajarkan siswa untuk berpola hidup konsumtif.

Akses internet untuk membuka *facebook* jelas berpengaruh pada kondisi keuangan siswa, baik yang mengakses lewat warnet maupun lewat HP. Selain yang telah disebutkan di atas, masih ada banyak lagi pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh *facebook*, diantaranya yaitu mudahnya akses untuk menemukan sesuatu yang berbau pornografi dan seks, hal semacam inilah yang pada akhirnya akan menyebabkan pergeseran nilai dan moral bagi siswa. Tidak jarang siswa menulis kata-kata tidak sopan di *Facebook* dan akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada empat siswa SMUN 4 Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau. Keempat siswa kelas XI jurusan IPA tersebut dikeluarkan dari sekolah karena menghina gurunya dengan kata-kata yang tidak sopan di *facebook*. Aksi mereka yang diketahui oleh guru yang bersangkutan dan dilaporkan ke pihak sekolah. Dari sanalah, pihak SMUN 4 Tanjung Pinang mengeluarkan keempat siswa tersebut.

Peristiwa lain yaitu tawuran antar pelajar. Hal ini berawal dari saling ejek lewat jejaring sosial *facebook*, dua kelompok pelajar tawuran di jalan Raya Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur (Maret 2010). Akibatnya, tiga orang siswa SMKN yang ada di Jakarta Timur mengalami luka bacok. Kedua peristiwa yang dijelaskan di atas merupakan beberapa contoh akibat buruk dari pemanfaatan *facebook* terhadap pergaulan siswa.

Selain itu, tersebarnya data pribadi menyebabkan kondisi rawan terjadi perselisihan dan penipuan, terutama bagi yang kurang begitu faham tentang seluk beluk dunia internet, dan

tentunya juga mengganggu kesehatan. Gejala semacam ini dialami oleh semua pelajar baik yang tinggal di kota besar, maupun juga pelajar yang berada di daerah yang mulai *addict* dengan *facebook*.

Sangat disayangkan penggunaan *facebook* di kalangan siswa lebih dominan untuk hal-hal yang negatif, banyak sekali penyalahgunaan yang dilakukan seperti penyebaran foto yang tidak senonoh, beredar banyak kata-kata kasar yang seharusnya tidak diucapkan oleh seorang yang terpelajar, *facebook* juga dijadikan ajang untuk berdiskusi bukan masalah pendidikan tapi lebih banyak membicarakan masalah narkoba dan seks. Dari sumber di internet, disebutkan bahwa sebuah studi yang dilakukan oleh seorang ilmuwan asal *University of Washington*, ditemukan bahwa 54 % remaja yang tergabung dalam *facebook* dan *myspace* lebih sering membicarakan hal yang sensitif seperti narkoba dan seks.

Melihat realita yang ada sekarang ini, sangat memprihatinkan. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, setelah adanya internet, kemudian berkembangnya situs jejaring sosial, harusnya dapat memberikan kemudahan bagi para siswa untuk mengakses informasi dan menambah pengetahuan melalui fasilitas ini. Namun siswa yang kurang bisa mengambil manfaat dari fasilitas yang ada dan semakin rendahnya nilai moral sehingga penggunaan dari situs jejaring sosial, seperti *facebook* lebih banyak membawa pengaruh yang negatif. Hal ini juga dimungkinkan terjadi pada kalangan siswa di SMA YP Unila.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh pemanfaatan situs jejaring sosial *facebook* terhadap pola pergaulan siswa di SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya berkaitan dengan pengaruh *facebook* terhadap pola pergaulan siswa di SMA YP Unila adalah:

- a. Pengaruh *facebook* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa
- b. Pengaruh negatif dari *facebook* terhadap perilaku siswa.
- c. Pengaruh situs jejaring sosial *facebook* terhadap pola pergaulan siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk kepentingan penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh pemanfaatan situs jejaring sosial *facebook* terhadap pola pergaulan siswa di SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pemanfaatan situs jejaring sosial *facebook* terhadap pola pergaulan siswa di SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan situs jejaring sosial *facebook* terhadap pola pergaulan siswa di sekolah.

1.6 Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep dalam ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang pendidikan moral pancasila dalam pola pergaulan siswa Sekolah Menengah Atas YP Unila.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa agar memaksimalkan fungsi dalam penggunaan teknologi untuk kepentingan yang positif seperti sebagai sarana

atau media belajar. Dan untuk menyeleksi informasi yang tersedia dalam situs jejaring sosial tersebut.

2. Bagi guru, dapat memberikan masukan supaya para guru dapat mengawasi dan mengontrol siswanya dalam menggunakan situs jejaring sosial sehingga siswa tidak menyalahgunakan situs jejaring sosial tersebut.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya mengkaji Pendidikan Nilai dan Moral, karena penelitian ini berguna dalam mengkaji tentang pola pergaulan remaja yang duduk di bangku sekolah menengah atas .

2. Ruang lingkup objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan situs jejaring sosial *facebook* terhadap pola pergaulan siswa di SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011.

3. Ruang lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011.

4. Ruang lingkup wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA YP Unila Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian oleh Dekan FKIP Universitas Lampung sampai dengan selesai.